

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemajuan dunia pendidikan dan meningkatnya minat membaca di kalangan siswa harus ditunjang dengan fasilitas yang memadai dan salah satu unsur penunjang yang paling penting dalam dunia pendidikan adalah keberadaan sebuah perpustakaan.

Sebagaimana menurut Yuliatry Bunga bahwa:

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan harus mendukung dan turut serta melaksanakan amanat ini. Perpustakaan sebagai penyedia informasi yang bersumber pada literatur, baik yang tercetak maupun yang terekam (*book material* atau *non book material*), harus mampu mendayagunakan koleksinya semaksimal mungkin.<sup>1</sup>

Perpustakaan menurut Ibrahim Bafadal yang dikutip oleh Andi Prastowo adalah “Suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat diunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.”<sup>2</sup> Perpustakaan merupakan jantung bagi kehidupan aktivitas akademik, karena dengan adanya perpustakaan dapat diperoleh data atau informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan.

Dalam UUD Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Bab I Pasal 4 menyatakan bahwa “Perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada

---

<sup>1</sup> Yuliatry Bunga, *Standar pelayanan perpustakaan dan informasi Bidang Layanan Koleksi Umum* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2015), 1.

<sup>2</sup> Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 42.

pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.”<sup>3</sup>

Sedang perpustakaan sekolah menurut Sinaga yang dikutip oleh Putri Mustika merupakan “Suatu lembaga yang kegiatannya adalah memberikan pelayanan yang prima kepada pemakainya.”<sup>4</sup> Untuk mendukung pelaksanaan pelayanan yang prima, selain menyediakan berbagai bahan pustaka kepada pengunjung, pustakawan perlu terampil dalam proses pekerjaan yang dilakukan untuk meningkatkan kunjungan siswa ke perpustakaan dengan adanya pelayanan yang nyaman.

Tujuan dan fungsi perpustakaan sekolah menurut Lasa yang dikutip Murtala Daud adalah “Menunjang proses pendidikan, mengembangkan minat dan bakat siswa, mengembangkan minat baca guru dan siswa, menjadi sumber informasi dan memperoleh buku rekreasi kultural.”<sup>5</sup>

Siswa dapat menggunakan perpustakaan untuk berbagai keperluan. Penggunaan perpustakaan harus dirasakan sebagai lingkungan pembelajaran yang tidak menakutkan, bebas, terbuka tempat murid dapat mengerjakan semua tugas, baik sebagai perorangan maupun sebagai kelompok. Aktivitas murid di perpustakaan pada umumnya meliputi pekerjaan rumah, pekerjaan proyek dan

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, diakses tanggal 20 Oktober 2017.

<sup>4</sup> Putri Mustika, “Pengaruh Sarana dan Prasarana Perpustakaan Terhadap Minat Kunjungan Siswa SMPN 1 Batang Anai”, *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* (September, 2015), 305.

<sup>5</sup> Murtala Daud, “Pengelolaan Buku Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca di Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh”, *Jurnal Administrasi Pendidikan* (Februari, 2016), 104.

tugas pemecahan masalah, mencari dan menggunakan informasi, dan membuat laporan dan karya untuk disajikan di depan guru atau murid.<sup>6</sup>

Pelayanan perpustakaan menurut Murtala Daud adalah “Suatu upaya yang dilakukan oleh pustakawan sekolah agar bahan-bahan dapat dimanfaatkan dan diberdayagunakan dengan optimal oleh para pemakai perpustakaan (atau para pembaca).”<sup>7</sup>

Menurut Sutarno NS dalam bukunya, “Layanan di perpustakaan membutuhkan staf dengan kemampuan keterampilan, dan pengalaman, serta penugasan semua sumber informasi di perpustakaan.”<sup>8</sup> Soejono Trimo dalam Andi Prastowo mengemukakan bahwa “Sukses atau tidaknya pelayanan perpustakaan itu tergantung pada tiga faktor yang secara sepiintas lalu dapat dipresentasikan sebagai berikut; 5% adalah dari fasilitas dan kelengkapan gedung perpustakaan itu, 20% adalah akibat dari koleksi bahan-bahan, dan 75% berasal dari staf perpustakaan, baik secara langsung maupun tidak langsung.”<sup>9</sup>

Layanan dalam perpustakaan sekolah intinya adalah untuk menciptakan kondisi perpustakaan sekolah sedemikian rupa, sehingga perpustakaan sekolah menjadi tempat penunjang untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Sebab, dengan kondisi perpustakaan yang baik dalam artian lengkap, nyaman, dan strategis, maka siswa akan merasa semangat untuk mengunjungi perpustakaan. Diterimanya layanan yang baik dan merasa puas

---

<sup>6</sup> Pedoman Perpustakaan Sekolah: Perpustakaan Sekolah dalam Pendidikan dan Tenaga Pendidikan Untuk Semua (IFLA/UNESCO, 2000), 17.

<sup>7</sup> Daud, “Pengelolaan Buku Perpustakaan., 244.

<sup>8</sup> Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Saun Seto, 2006), 193.

<sup>9</sup> Prastowo, *Manajemen Perpustakaan., 353.*

peserta didik dalam menggunakan fasilitas perpustakaan, dengan itu maka mutu dalam layanan tersebut dapat menjadi meningkat.

Menurut Darmono minat baca adalah “kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu untuk membaca.”<sup>10</sup> Sedang menurut Dalman merupakan “Aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya.”<sup>11</sup>

Sekolah yang termasuk ke dalam masyarakat ilmiah, seharusnya didesain untuk menumbuhkembangkan kegemaran membaca. Siswa sebagai kaum terpelajar dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan informasi terkini. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan pembiasaan membaca yang memadai. Akan tetapi, kenyataannya tidak demikian. Banyak siswa hanya membaca atau mencari buku jika ada tugas dari guru. Tidak banyak siswa yang sadar dan mandiri melakukan kegiatan membaca untuk memperluas pengetahuan mereka. Hal ini menunjukkan betapa masih rendahnya minat baca mereka.

MTsN 1 Blitar merupakan salah satu diantara dua Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Blitar yang telah menggunakan perpustakaan digital atau dapat dikatakan bahwa kegiatan layanan sirkulasi yang dilakukan di perpustakaan berbentuk digital. Yang mana menurut Timotius bahwa:

---

<sup>10</sup> Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja.*, 2.

<sup>11</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 142.

Perkembangan perpustakaan digital bagi pengelola perpustakaan dapat membantu pekerjaan di perpustakaan melalui fungsi otomasi perpustakaan, sehingga proses pengelolaan perpustakaan lebih efektif dan efisien. Fungsi otomasi perpustakaan menitikberatkan pada bagaimana mengontrol sistem administrasi layanan secara otomatis terkomputerisasi.<sup>12</sup>

Ketika berkunjung ke perpustakaan MTsN 1 Blitar, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Anok Dwi Nugroho, S. Pd selaku pustakawan di MTsN 1 Blitar. Dan sesuai informasi yang didapat dari hasil wawancara bahwa para siswa sudah menggunakan perpustakaan dengan cukup baik namun dapat dibilang kurang maksimal. Kondisi tersebut dapat diamatai dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Pada saat istirahat berlangsung, siswa berkunjung ke perpustakaan untuk mengabiskan waktu istirahat dengan meminjam atau membaca di perpustakaan. Namun siswa yang berkunjung ke perpustakaan kurang tertib dalam pengisian buku kunjung. Sehingga menjadi salah satu hambatan bagi pihak perpustakaan dalam pembuatan statistik pengunjung guna memperoleh informasi atau data mengenai jumlah pengunjung. Khususnya kelas VIII yang menjadi subjek dalam penelitian minat baca. Dengan jumlah keseluruhan 12 kelas dengan total keseluruhan siswa kelas VIII yakni 407 siswa, tiap harinya diperkirakan hanya 3-4 siswa kelas VIII yang berkunjung di perpustakaan.

Dari informasi yang peneliti dapatkan dari bapak Anok juga, bahwa latar belakang pendidikan beliau adalah pendidikan Bimbingan dan Konseling, bukan mengenai kepustakaan. Beliau belajar secara otodidak mengenai apa-apa

---

<sup>12</sup> Timotius Dana, "Pengembangan *Digital Library* Perpustakaan Universitas Atmajaya Yogyakarta." Seminar Nasional Informatika, Universitas Atmajaya Yogyakarta, 24 Mei 2008, 260.

terkait dasar dari pelayanan perpustakaan, hanya dalam hal peminjaman dan pengembalian buku. Karena beliau kurang memahami terkait pelayanan perpustakaan secara lebih spesifiknya. Sehingga kurang maksimalnya pemberian pelayanan perpustakaan yang prima.<sup>13</sup>

Berangkat dari latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pelayanan Perpustakaan terhadap Minat Baca Siswa Kelas VIII MTsN 1 Blitar Tahun Ajaran 2017/2018.”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelayanan perpustakaan di MTsN 1 Blitar?
2. Bagaimana minat baca siswa kelas VIII di MTsN 1 Blitar tahun ajaran 2017/2018?
3. Adakah pengaruh pelayanan perpustakaan terhadap minat baca siswa kelas VIII di MTsN 1 Blitar tahun ajaran 2017/2018?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelayanan perpustakaan di MTsN 1 Blitar.
2. Untuk mengetahui minat baca siswa kelas VIII di MTsN 1 Blitar tahun ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh pelayanan perpustakaan terhadap minat baca siswa kelas VIII di MTsN 1 Blitar tahun ajaran 2017/2018.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Anok Dwi Nugroho, S. Pd., Pustakawan MTsN 1 Blitar, 24 Oktober 2018 pukul 10.00 WIB.

## D. Hipotesis Penelitian

Pengertian hipotesis menurut Sugyono yaitu:

Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric dengan data.<sup>14</sup>

Faktor yang mempengaruhi minat baca menurut Kosam Rimbarawa yang dikutip oleh Reza Fauzi bahwa “Minat baca jika dikaitkan dengan perpustakaan maka akan terlihat beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya: koleksi yang sesuai dengan pemakai (pembaca), tingkat pelayanan dari petugas perpustakaan, sikap petugas perpustakaan (keramahan), pengaturan tata letak yang nyaman dan tentu saja faktor dana yang mempengaruhi”.<sup>15</sup>

Menurut Mudjito yang dikutip oleh M. Dahlan faktor yang mempengaruhi minat baca jika dikaitkan dengan perpustakaan terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal:<sup>16</sup>

1. Faktor internal yang dapat mempengaruhi minat baca di perpustakaan antara lain:
  - a) Kurangnya tenaga pengelola perpustakaan.
  - b) Kurangnya dana pembinaan minat baca.
  - c) Terbatasnya bahan pustaka.

<sup>14</sup> Sugyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 64.

<sup>15</sup> Reza Fauzi, “Pengembangan Minat Baca Pemustaka: Studi Kasus pada Perpustakaan Daerah Kota Tangerang Selatan” (Skripsi Sarjana, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015), 13.

<sup>16</sup> Dahlan, “Motivasi Minat Baca”.

d) Keterbatasan bahan pustaka

e) Kurang bervariasi jenis layanan perpustakaan.

2. Adapun faktor-faktor eksternal itu antara lain kurang partisipasi pihak-pihak terkait dengan pembinaan minat baca, hal ini tampak antara lain:

a) Keluarga

b) Lingkungan

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah:

Ha : Ada pengaruh pelayanan perpustakaan terhadap minat baca siswa kelas VIII MTsN 1 Blitar tahun ajaran 2017/2018.

Ho : Tidak ada pengaruh pelayanan perpustakaan terhadap minat baca siswa kelas VIII MTsN 1 Blitar tahun ajaran 2017/2018.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Dari tujuan yang telah dipaparkan di atas diharapkan memiliki manfaat bagi berbagai pihak yang terkait, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Sekolah

Lembaga sekolah memperoleh informasi dari peneliti yang dapat bermanfaat bagi perkembangan pelayanan perpustakaan yang harapannya dapat meningkatkan minat baca siswa didalam perpustakaan itu sendiri.

2. Bagi Pustakawan

Pustakawan memperoleh hasil dari penelitian ini dan mampu memberikan pelayanan yang prima guna meningkatkan minat baca siswa.



### 3. Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui pentingnya keberadaan perpustakaan sebagai media yang dapat membantu dalam meningkatkan minat baca siswa.

### 4. Bagi Peneliti

Merupakan sebuah pengalaman tersendiri untuk mengembangkan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah, sehingga nantinya dapat diterapkan bila sudah terjun dimasyarakat.

### 5. Bagi Pembaca

Semoga dapat memberikan manfaat tersendiri dan dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian lagi kedepannya.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Sesuai dengan pokok pada pembahasan penelitian ini maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan sebagai berikut:

1. Obyek dari penelitian ini adalah pelayanan perpustakaan dan minat baca siswa di MTsN 1 Blitar kelas VIII tahun ajaran 2017/2018.
2. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII di MTsN 1 Blitar.
3. Variabel dalam penelitian ini ada dua variable yaitu pelayanan perpustakaan (X), dan minat baca siswa (Y).

## **G. Definisi Operasional**

Berkenaan dengan judul skripsi ini adalah "*Pengaruh Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa Kelas VIII MTsN 1 Blitar Tahun Ajaran 2017/2018*", maka untuk memfokuskan penelitian serta menghindari kesalahfahaman bagi pembaca, maka penulis akan menjelaskan definisi

operasional/penegasan istilah yang terdapat pada variabel judul tersebut sebagai berikut:

#### 1. Pelayanan Perpustakaan

Pelayanan perpustakaan menurut Murtala Daud adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pustakawan sekolah agar bahan-bahan dapat dimanfaatkan dan diberdayakan dengan optimal oleh para pemakai perpustakaan (atau para pembaca).<sup>17</sup>

Adapun dimensi pelayanan perpustakaan yang baik menurut Abdul Karim Batubara adalah sebagai berikut:

- a. *Tangibles* (bentuk fasilitas fisik). Penampilan dan kemampuan sarana prasarana fisik harus dapat diandalkan
- b. *Reliabilitas* (kehandalan). Kemampuan pustakawan dalam memberikan pelayanan sesuai dengan yang dijanjikan secara akurat dan terpercaya
- c. *Responsivitas* (tanggapan). Keinginan pustakawan untuk membantu pengguna dan memberikan pelayanan dengan cepat serta mampu mengatasi masalah yang timbul secara profesional
- d. Pengetahuan dan kemampuan pustakawan serta keramahan dalam melaksanakan tugas dapat menjamin pelayanan yang baik, sehingga menimbulkan kepercayaan dan keyakinan pengguna
- e. Empati. Memberikan perhatian yang bersifat individual kepada pengguna dan berusaha untuk memahami keinginan dan kebutuhan pemakai.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Daud, "Pengelolaan Buku Perpustakaan.", 244.

<sup>18</sup> Abdul Karim Batubara, "Kepuasan Pengguna terhadap Layanan Perpustakaan", *Jurnal Iqra'* (Mei, 2009), 12.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa layanan dalam perpustakaan sekolah merupakan upaya yang dilakukan sedemikian rupa oleh pustakawan agar bahan dan fasilitas perpustakaan dapat dimanfaatkan dan diberdayagunakan dengan optimal oleh pemustaka serta dapat memberikan suatu tingkat kepuasan dan kemanfaatan bagi pemakai.

Untuk mendukung pelaksanaan pelayanan yang prima, selain menyediakan berbagai bahan pustaka kepada pengunjung, pustakawan perlu terampil dalam proses pekerjaan yang dilakukan untuk meningkatkan kunjungan siswa ke perpustakaan dengan adanya pelayanan yang nyaman.

Indikator pelayanan perpustakaan yang prima adalah sebagai berikut:

- a. Sikap pustakawan
- b. Keterampilan pustakawan
- c. Fasilitas fisik perpustakaan
- d. Koleksi perpustakaan

## 2. Minat Baca

Menurut Dalman minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca.*, 142.

Menurut Sandjaja yang dikutip oleh Komang Nova Ariantini bahwa siswa yang memiliki minat baca tinggi terhadap membaca, dapat diketahui dari kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca, jumlah buku yang pernah dibaca serta buku apa saja yang sering dibaca.<sup>20</sup>

Mengacu pada pengertian diatas maka minat baca berarti adanya kecenderungan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca dengan kesadarannya sendiri. Inilah yang perlu dibina sejak dini kepada anak karena membaca merupakan keterampilan dasar untuk belajar dan untuk memperoleh kesenangan.

Indikator minat baca seseorang adalah sebagai berikut:

- a. Frekuensi kunjungan ke perpustakaan
- b. Penggunaan waktu dalam membaca
- c. Rasa ingin tahu yang tinggi
- d. Kesadaran akan kebutuhan berkunjung ke perpustakaan

---

<sup>20</sup> Komang Nova Ariantini, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Membaca terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri sebagai Variabel Moderasi", *Skripsi Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha* (2014).